



Research Article

Penggunaan Media Pembelajaran Di PAUD Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Sosial-Emosional Anak

Erni Tresna A.¹, Qurrotul Aeni², Tharisa Basariahna S³

1. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia; ernitresna.a@upi.edu
2. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia; aeniqurrotul@upi.edu
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia; tharisasembiring@upi.edu

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Feelings: Journal of Counseling and Psychology**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 06, 2024

Revised : July 08, 2024

Accepted : August 20, 2024

Available online : November 02, 2024

How to Cite: Erni Tresna A, Qurrotul Aeni, & Tharisa Basariahna S. (2024). The Use of Learning Media In PAUD to Develop Children's Cognitive and Socio-Social Abilities. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(2), 109-122. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i2.9>

The Use of Learning Media In PAUD to Develop Children's Cognitive and Socio-Social Abilities

Abstract. Early childhood is in the golden age so that cognitive and social aspects need to be improved so that the growth and development of children is optimal. The purpose of this study is to determine the type of learning media to improve children's cognitive and social aspects. This

research is a descriptive qualitative research method using the library research method or literature research by reviewing written sources. The data source used is 15 journals for 5 years back. The library data collection method is carried out by reading, recording, and analyzing and then concluding the research material. The results showed that the learning process influenced the aspects of cognitive development and socio-social development of children. Media that affect the aspects of children's cognitive development on namely, dominoes, loose parts, traces media, numbers puzzles, uno cards, smart geometry boards, zoolofabets, powerpoint, and media made from natural materials. While the media that affect the aspects of children's socio-social development in the form of animated videos, hand dolls, smart roullete, and snake ladder clogs.

Keywords: Early Childhood, Cognitive, Media, Socio-Emotional

Abstrak. Anak usia dini berada dalam masa golden age sehingga aspek kognitif dan sosial emosional perlu ditingkatkan agar pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis media pembelajaran untuk meningkatkan aspek kognitif dan sosial emosional anak. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode library research atau penelitian pustaka dengan mengkaji sumber yang bersifat tertulis. Sumber data yang digunakan berupa 15 jurnal selama 5 tahun kebelakang. Metode pengumpulan data pustaka dilakukan dengan membaca, mencatat, dan menganalisis lalu menyimpulkan bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan perkembangan sosial-emosional anak. Media yang berpengaruh dalam aspek perkembangan kognitif anak pada yaitu, kartu domino, loose parts, media jejak, puzzle angka, kartu uno, papan geometri pintar, zoolfabeth, powerpoint, dan media terbuat dari bahan alam. Sedangkan media yang berpengaruh dalam aspek perkembangan sosial-emosional anak berupa, video animasi, boneka tangan, smart roullete, dan bakiak ular tangga.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kognitif, Media, Sosial-Emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah (PAUD/TK/RA) merupakan upaya yang dapat dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan potensi anak usia dini (Purwanto & Ambarwati, 2022). Anak usia dini mengacu pada anak berusia 0 hingga 8 tahun (Hasibuan & Suryana, 2021). Pada masa kanak-kanak, terjadi proses perkembangan pada diri anak yang tidak terjadi pada tahap selanjutnya. Menurut Zain, pendidikan anak usia dini sangat besar perannya dalam menentukan arah perkembangan masa depan anak, karena pendidikan anak usia dini merupakan landasan kepribadian anak (April et al., 2022). Oleh karena itu, stimulasi pada masa ini sangat diperlukan agar anak dapat berkembang dengan baik.

Aspek perkembangan anak terdiri dari enam aspek yang berbeda yaitu seni, sosial dan emosional, Bahasa, intelektual, fisik, serta nilai-nilai agama dan moral. Aspek perkembangan anak berkaitan dan mempengaruhi aspek lainnya (Misrawati & Suryana, 2022). Seperti contoh, perkembangan kognitif menurut (Jean Piaget, 1952), tahap perkembangan kognitif menurut usia/umur sebagai berikut: 1) Sensori-motorik (0-2 tahun), 2) Pra-operasional (2-7 tahun), 3) Operasional konkrit (7-12 tahun), dan 4) Operational formal, (diatas 12 tahun). Aspek perkembangan kognitif sangat berhubungan erat dengan aspek fisik dan motorik, selain itu aspek

perkembangan kognitif mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya.

Kognitif Menurut (Susanto, 2012) proses berpikir, yaitu kemampuan dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Menurut Woolfolk yang dikutip (Susanto, 2012), mengatakan bahwa kognitif adalah satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh serta menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, menyelesaikan masalah, menghubungkan suatu hal, dan lainnya. Perkembangan kognitif adalah berprosesnya pusat susunan saraf manusia secara internal ketika sedang berpikir (Fardiah, Murwani, & Dhieni, 2019). Kemampuan kognitif berkembang melalui tahapan tertentu yang sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf yang berada di pusat susunan saraf (Nasution, Yaswinda, & Maulana, 2019). Pengembangan kognitif dapat dikembangkan melalui aktivitas memilih dan memilah bentuk, jenis, ukuran, angka, dan huruf (Masyithoh, 2019).

Selain aspek kognitif, aspek berikutnya yang juga penting untuk anak usia dini adalah aspek sosial emosional. Perkembangan emosional adalah luapan perasaan anak ketika berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional merupakan kepekaan anak memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan. Emosi adalah bentuk penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan seluruh diri individu. Emosi berfungsi untuk mencapai pemuasan atau perlindungan diri serta kesejahteraan saat berhadapan dengan lingkungan atau objek tertentu. Begitu pula dengan anak usia dini yang belum mengetahui apa itu emosi. Maka diperlukan stimulus untuk mengenalkan anak macam emosi dengan kondisi yang sesuai. Kemampuan mengendalikan dan menampilkan emosi yang menyenangkan dalam hubungan sosial anak adalah bagian dari perkembangan sosial emosional anak (Ananda, 2018). Pendapat lain mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional pada anak merupakan kemampuan adaptasi dengan lingkungan, dengan melibatkan emosi, pikiran, serta tingkah laku anak (Khadijah, 2021), (Nurmalitasari, 2015), (Zins & Elias, 2007). Kemampuan sosial emosional anak adalah kemampuan menjalin dan beradaptasi pada dirinya juga lingkungannya.

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi. Menurut (Syaiful bahari Djamarah dan Azwan Zain, 2020). Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat perantara media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Blacks dan Horalsen media merupakan benda yang dapat digunakan untuk mempengaruhi komunikasi, karena mampu menyampaikan pesan kongkrit, dari pembuat pesan kepada penerima, sehingga tujuan tercapai (Miftah, 2013, Yetri, Koderi, Amirudin, S Latifah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, media

pembelajaran sangat diperlukan dalam pengembangan aspek kognitif anak usia dini meliputi pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna dan lain-lain (Karim, 2014).

Media pembelajaran sendiri memiliki peranan penting untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini. Media pembelajaran dapat digunakan secara individual, atau kelompok sebagaimana menurut (Kemp & Dayton, 1985) bahwa media pembelajaran, dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu : memotivasi minat, menyajikan informasi, memberikan instruksi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain menggunakan media pembelajaran dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak oleh karena itu dalam pembelajaran anak usia dini sangat memerlukan media pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan berbagai jenis media belajar—dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial-emosional anak berdasarkan hasil analisis artikel. Dari berbagai media pembelajaran yang telah diciptakan dan digunakan, pada penelitian ini dibuat untuk menjadi acuan betapa pentingnya media pembelajaran dalam menunjang kemampuan kognitif dan sosial-emosional anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi dokumen.

METODE

Dalam kajian ini, penulis melakukan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode library research atau penelitian pustaka dengan mengkaji sumber yang bersifat tertulis. *Library research* dalam penulisan artikel bersumber dari penggunaan buku-buku dan artikel sebagai sumber datanya (Hadi, 2004). Pemilihan metode kajian didasari oleh analisis terhadap sejumlah literatur dan hasil penelitian. Sumber literatur yang digunakan terdiri dari jurnal atau artikel pada google atau google scholar yang terdiri dari 15 jurnal atau artikel penelitian selama 5 tahun kebelakang Untuk memberikan fokus terhadap penulisan, penulis mereduksi sumber literatur berdasarkan kata kunci, yaitu: Media, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media berasal dari kata jamak medium, yang mempunyai arti yaitu perantara (Dhyne, 2012). Media merupakan alat atau sarana perantara untuk menyampaikan bahan pembelajaran dari guru kepada peserta didik (Rasyid, 2018). Menurut (Khadijah, 2016) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pemikiran, perhatian, perasaan, dan minat anak usia dini sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan informasi berupa bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada anak usia dini.

Media pengajaran menurut (Harjonto, 2010) dibagi menjadi dua yaitu media dalam arti sempit dan media dalam arti luas. Media dalam arti sempit yaitu media pengajaran yang terdiri dari media yang digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan media dalam arti luas adalah media yang tidak hanya terdiri dari media komunikasi elektronik kompleks, tetapi mencakup alat sederhana

seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan yang dibuat oleh guru. Media pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik serta sesuai dengan pembelajaran yang ingin dilakukan guru agar pembelajaran melalui media pembelajaran dapat tersampaikan kepada anak.

Prinsip penggunaan media pembelajaran menurut (Asnawir, 2002) yaitu penggunaan media pembelajaran sebaiknya dilihat sebagai bagian penting dari sistem pembelajaran serta tidak hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan dan digunakan jika diperlukan dan hanya dimanfaatkan di waktu tertentu, media pembelajaran perlu dilihat sebagai sumber belajar untuk digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran, media pembelajaran perlu diorganisir secara sistematis, dimana pada saat penggunaannya guru perlu merancang kegiatan dan menerapkannya pada saat pembelajarannya, sehingga anak hanya perlu mengikuti instruksi dari guru dan guru dapat memanfaatkan multimedia agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan menstimulasi anak aktif dalam proses pembelajaran jika pokok bahasan pembelajaran membutuhkan lebih dari satu macam media.

Jenis media pembelajaran pada anak usia dini menurut (Thoiruf, 2008) terdiri dari media audio adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi yang terdiri dari suara bunyi, musik, dan sound effect yang dapat digabungkan agar pesan semakin tersampaikan. Media visual merupakan media untuk menyampaikan pesan melalui indra penglihatan yang terdiri dari bentuk simbol visual. Media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui suara, gambar, dan tulisan. Media audio visual dibagi menjadi dua yaitu media televisi dan film. Media Lingkungan menurut (Yaumi, 2013) adalah lingkungan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimana anak akan dikenalkan pada suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang mempunyai nilai pendidikan didalamnya.

Peran media dalam kegiatan pembelajaran menurut (Hamalik, 2003) yaitu media dapat membantu manusia mengatasi keterbatasan indera yang dimiliki manusia sehingga pesan yang disampaikan jelas serta dapat mengurangi verbalitas sehingga media dapat mendorong anak aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak mendapatkan informasi lain melalui kegiatan mencari dan mendapatkan informasi selain dari pesan yang guru sampaikan. Media pembelajaran dapat mendukung anak agar aktif memperoleh pengetahuan atau informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui media pembelajaran, anak dapat memahami suatu hal yang bersifat abstrak agar dapat dipahami secara jelas dan konkrit. Setiap anak berasal dari kondisi latar belakang serta mengalami tahapan perkembangan dan pertumbuhan yang beraneka ragam sehingga penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak agar anak akan mendapatkan pengalaman, stimulus, dan persepsi yang sama dengan temannya.

Fungsi media pembelajaran yaitu fungsi atensi yaitu menarik dan memfokuskan perhatian anak pada pembelajaran yang dibantu oleh media

pembelajaran berupa media gambar sehingga meningkatkan kemampuan anak mengingat pembelajaran yang dilakukan terdiri dari fungsi afektif yaitu melatih emosi dan sikap anak yang dapat muncul pada saat pembelajaran berbasis teks yang bergambar, fungsi kognitif yaitu mengungkapkan gambar serta memperlancar anak dalam memahami dan mengingat pembelajaran, dan fungsi kompensatoris yaitu mengakomodasikan anak dengan kondisi lemah menerima dan memahami pembelajaran yang disajikan berupa teks (Levie, 1993)

Media pembelajaran adalah sebuah perantara untuk menyampaikan informasi yaitu bahan pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik. Pembuat media perlu memperhatikan prinsip penggunaan media kesesuaian dan tahap pertumbuhan serta perkembangan anak usia. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi merupakan sumber pembelajaran yang perlu disusun secara sistematis agar penggunaan media dapat tersusun dan terorganisir. Media pembelajaran yang digunakan perlu bervariasi agar anak terhibur dan tidak bosan pada saat pembelajaran. Media yang dapat digunakan terdiri dari media audio, media visual, media audio visual, dan media lingkungan. Media pembelajaran penting digunakan agar pesan dari informasi yang disampaikan dapat diterima anak serta membantu anak aktif mencari informasi pada saat penggunaan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran anak dapat memahami suatu hal secara jelas dan konkrit serta anak mendapatkan pengalaman belajar, stimulus, dan persepsi yang sama. Media pembelajaran berfungsi untuk menarik minat belajar dan fokus anak serta membantu mengakomodasi anak dengan cara belajar yang berbeda-beda.

Hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal perkembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2003) anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun keatas).

Kemampuan kognitif pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan mental yang meliputi proses-proses berpikir, belajar, mengingat, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif. Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Masliah (2005) menyatakan bahwa kognitif sendiri

diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ahmad Susanto, 2011) bahwa berkognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Berikut adalah beberapa aspek perkembangan kognitif anak usia dini :

- a. Pemahaman konsep, anak usia dini mulai mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar, seperti warna, bentuk, ukuran, dan jumlah. Mereka juga mulai belajar tentang konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti waktu, ruang, dan sebab akibat.
- b. Pemikiran logis, anak usia dini mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis, mereka dapat mulai memecahkan masalah sederhana dan memahami hubungan sebab-akibat
- c. Keterampilan bahasa, kemampuan bahasa anak usia dini berkembang pesat selama masa ini, mereka mulai belajar untuk berbicara, membaca, dan menulis.
- d. Keterampilan motorik halus, keterampilan motorik halus anak usia dini juga berkembang pesat selama masa ini, mereka mulai belajar untuk menggambar, menulis, dan menggunakan peralatan makan.
- e. Keterampilan motorik kasar, kemampuan motorik anak usia dini juga berkembang dengan cara mereka mulai belajar untuk berlari, melompat, dan melempar.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif memiliki peran yang besar bagi anak serta orang tua maupun guru untuk mengetahui apakah faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan harapan, perkembangan kognitif yang berjalan secara cepat, maupun yang berjalan secara lambat pada anak. Kemampuan kognitif anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berpikir, memahami, mengeksplorasi, dan mencari tahu hal-hal sekitar mereka. Kemampuan kognitif anak usia dini berkembang pesat selama masa ini, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ialah faktor genetika, lingkungan, dan pola asuh.

Berikut faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia dini dan cara menstimulasinya ialah sebagai berikut :

- a. Faktor Genetika

Faktor genetika merupakan salah faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Faktor genetika menentukan potensi kognitif anak, yaitu kemampuan dasar yang dimiliki anak untuk belajar dan berfikir. Meskipun faktor genetika tidak dapat dirubah, orang tua dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan memberikan stimulasi yang tepat. Berikut beberapa cara menstimulus kemampuan kognitif anak usia dini karena faktor genetika yaitu bisa dengan cara memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak,

orang tua memahami usia dan perkembangan anak untuk memberikan stimulasi yang tepat. Misalnya, anak usia 2 tahun dapat distimulasi dengan bermain balok, sedangkan anak usia 4 tahun dapat distimulasi dengan bermain puzzle. Selain itu ada juga cara yang bisa dilakukan memberikan stimulasi yang menyenangkan, anak akan lebih mudah belajar jika merasa senang dan termotivasi. orang tua dapat membuat kegiatan stimulasi menjadi menyenangkan dengan cara melibatkan anak secara aktif dan memberikan pujian ketika anak berhasil.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Lingkungan yang kaya dan mendukung dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitifnya secara maksimal. Sebaliknya, lingkungan yang miskin dan tidak mendukung dapat menghambat perkembangan kognitif anaknya. Beberapa cara menstimulus kemampuan kognitif anak bisa dengan cara menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk bermain dan belajar, karena lingkungan yang aman dan nyaman akan membuat anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan belajar. Dan bisa juga dengan cara menyediakan sediakan berbagai macam mainan dan bahan yang dapat membantu anak belajar, mainan dan bahan yang tepat dapat membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pemahaman konsep, berfikir logis, dan keterampilan bahasa.

c. Faktor Pola Asuh

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Pola asu yang positif, seperti pola asuh demokratis dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik. Sebaliknya, pola asuh yang negatif seperti pola asuh permisif atau otoriter dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Ada beberapa cara menstimulus kemampuan kognitif anak usia dini karena faktor pola asuh yaitu dengan berikan perhatian dan kasih sayang yang cukup. Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua untuk merasa dicintai dan diterima. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan harga diri. Orang tua juga bisa memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi. Anak perlu mengeksplorasi lingkungannya untuk belajar dan berkembang. Orang tua dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai hal, seperti alam, teknologi, dan budaya. Dan orang tua bisa menjadi model yang baik untuk anak, oleh karena itu penting bagi orang tua untuk menjadi model yang baik dalam hal berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar. Misalnya, orang tua dapat menunjukkan rasa ingin tahu, bertanya, dan mencari informasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bawa anak usia dini merupakan masa-masa yang paling tepat dalam memberikan beragam stimulus guna mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Hal

tersebut dikarenakan pada masa usia dini merupakan masa-masa golden age, seluruh aspek perkembangannya dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang dapat dioptimalkan pada masa usia dini yakni perkembangan kognitif pada anak. Karena orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak, dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, dan bimbingan yang cukup, orangtua dapat membantu anak dalam tumbuh kembangnya menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, dan kreatif.

Selanjutnya, perkembangan sosial menjadi tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain dan orang tua, saudara, teman bermain. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan anak ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran, dan perilakunya.

Kemampuan emosional menurut (Dewi, 2015) mengatakan bahwa sebuah kemampuan untuk menjalin relasi dengan orang lain, terbiasa untuk sopan santun, mematuhi dan menjalankan peraturan serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, perkembangan kemampuan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal.

Adapun indikator dari perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah Kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini beserta cara menstimulusasi nya adalah sebagai berikut :

a. Faktor keturunan

Biasanya ada yang menyebut faktor hereditas ini sebagai istilah alam . Dan faktor ini merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang tua kandung kepada anaknya. Jadi dapat dikatakan faktor hereditas merupakan pemberian biologi sejak lahir. Faktor keturunan memang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Namun, hal tersebut tidak berarti bahwa perkembangan sosial emosional anak tidak dapat distimulasi yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik. Anak akan belajar banyak dari orang-orang di sekitarnya, terutama orang tua dan pengasuh. Oleh karena itu, penting untuk memberikan contoh yang baik kepada anak dalam hal sosial emosional. Misalnya, tunjukkan kepada anak bagaimana cara bersikap sopan, empati, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Dan bantu anak untuk memahami emosinya dengan cara biarkan anak belajar untuk memahami emosinya sendiri, baik emosi positif maupun negatif. Bantu anak untuk mengenali emosinya, membicarakan emosinya, dan mengelola emosinya dengan baik.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sering disebut dengan istilah Nurture . Faktor ini bisa diartikan sebagai kekuatan kompleks dunia fisik dan sosial yang memiliki

pengaruh dalam susunan biologi serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah dia lahir. Nah faktor ini meliputi keluarga dan sekolah. Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lingkungan yang mendukung dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya secara optimal, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan sosial emosionalnya. Berikut beberapa cara untuk menstimulus sosial emosional anak usia dini karena faktor lingkungan yaitu dengan cara ciptakan lingkungan yang nyaman dan aman untuk anak, karena dengan lingkungan yang aman dan nyaman juga akan membantu anak untuk merasa percaya diri dan mampu mengontrol emosinya. Dan bisa juga dengan memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi, anak perlu memiliki kesempatan bersosialisasi dengan orang lain, baik itu dengan teman sebaya, keluarga, maupun orang dewasa. Sosialisasi dapat membantu anak untuk belajar memahami dan menghargai orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan memecahkan masalah.

c. Pola asuh

Gaya asuh atau pola asuh dan lingkungan juga dalam hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial dan kepribadian anak. Mengasuh disini bukan hanya sekedar menjaga dan membesarkan ya, namun juga mendidik. Pola asu orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola asuh yang positif, seperti pola asuh demokratis, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya dengan baik. Sebaliknya, pola asuh yang negatif, seperti pola asuh permisif atau otoriter, dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Berikut adalah beberapa cara menstimulus sosial emosional anak usia dini karena pola asuh yaitu berikan perhatian dan kasih sayang yang cukup. Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua untuk merasa dicintai dan diterima. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain. Selain itu bisa juga dengan cara berikan bimbingan dan dukungan. Anak membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang tua untuk belajar tentang emosi dan cara mengelolanya. Orang tua dapat membantu anak memahami emosinya, cara mengekspresikan emosi secara sehat, dan cara mengatasi emosi negatif.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa orangtua sangat memiliki tugas utama dalam tumbuh kembang anak dalam setiap proses perkembangannya. Karena orangtua memiliki tanggung jawab penuh dalam menstimulus perkembangan anaknya dan orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan dukungan yang cukup, orangtua dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, dan berjiwa sosial.

Karena kolase yang positif dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya dengan baik, sehingga anak dapat tumbuh

menjadi pribadi yang sehat dan bahagia. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memahami pola asuh dan menerapkannya dengan benar.

PEMBAHASAN

Analisis jurnal mengenai media pembelajaran untuk meningkatkan aspek kognitif dan sosial-emosional kepada anak dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan media pembelajaran yang digunakan di PAUD dalam menstimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Berdasarkan hasil analisis riset yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ternyata kemampuan kognitif dan sosial-emosional anak dapat distimulus dengan penggunaan media pembelajaran dalam berbagai bentuk, 1) Kartu domino, menurut (Wulandari, H., 2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kognitif anak dengan media kartu domino dalam proses belajarnya dan ahli media memberi penilaian “sangat baik” dan “baik”, 2) *Loose parts*, menurut (Dewi, E. R., 2023) menunjukkan bahwa media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak jika dilakukan secara rutin, 3) Media Jejak (*Big Maze Ular Tangga*), menurut (Sukmawati, D., 2023) menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan kognitif anak sesuai dengan tahapan pengembangan model ADDIE, 4) Boneka tangan, menurut (Aulia, 2021) menunjukkan bahwa media boneka tangan menarik minat anak untuk memainkannya bersama teman sebaya, sehingga pada media tersebut membawa peningkatan kemampuan sosial-emosional anak dalam berinteraksi, 5) *Smart Roulette*, menurut (Fitriani, R., 2021) menunjukkan media *smart roulette* menstimulasi kemampuan sosial-emosional anak berkembang dengan baik dan berkembang sesuai harapan, 6) *Puzzle* angka, menurut (Amini, 2020) menunjukkan bahwa media tersebut membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka secara berurutan, 7) Zoolfabeth, menurut (Ayu N.K., 2021) menunjukkan bahwa media yang diterapkan sesuai tahapan dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak, 8) Kartu uno, menurut (Wulandari G.A., 2021) media kartu UNO berbasis multimedia interaktif meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini mengenal angka dan berhitung berdasarkan ahli media juga analisis lapangan, 9) Papan geometri pintar, menurut (Putri K.S.A., 2023) menunjukkan bahwa mengenalkan bangun ruang pada anak merupakan salah satu cara stimulasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, dan 10) Bakiak ular tangga, menurut (Ramdani Z., 2021) menunjukkan permainan alat tradisional mampu meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak setelah anak memainkannya secara sering dan bersama-sama.

Lalu bentuk selanjutnya media digital yang berupa, 1) media pembelajaran *powerpoint* menurut (Putra A.A., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *powerpoint* meningkatkan perkembangan kognitif anak untuk belajar, sebagai awal kemampuan anak dalam bersosialisasi, memahami metode baru pengajaran yang tidak monoton anak lebih cepat menangkap, dan juga dalam hal tingkah laku, belajar memainkan peran sosial, serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain, dan 2) Video animasi, menurut (Tsamara D.T., 2021) menunjukkan bahwa video animasi sebagai media pembelajarannya akan menarik perhatian anak dan mampu mempengaruhi sikap serta tingkah laku anak dimana mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak karena dapat

mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak usia dini karena anak akan meniru tingkah laku serta perbuatan tokoh atau karakter yang memainkan peran dalam video animasi yang ada.

Adapun media yang unik yaitu media berbahan alam, menurut (Maulinah K., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek sosial-emosional anak, karena dengan penggunaan media alam memudahkan anak menyerap pengetahuan dan mengembangkan pola pikir anak. Selaras dengan pendapat (Oktari,2017) bahwa media alam bisa dimanfaatkan sebagai media dalam proses belajar. Selain aspek sosial-emosional media bahan alam juga mengembangkan aspek kognitif, fisik-motorik, bahasa, moral-nilai agama dan juga kecakapan hidup di akan mendatang (life skill).

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam menunjang proses pembelajaran sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan perkembangan sosial-emosional anak. Media yang berpengaruh dalam aspek perkembangan kognitif anak pada tabel diatas berupa, kartu domino, loose parts, media jejak, puzzle angka, kartu uno, papan geometri pintar, zoolfabeth, powerpoint, dan media terbuat dari bahan alam. Sedangkan media yang berpengaruh dalam aspek perkembangan sosial-emosional anak berupa, video animasi, boneka tangan, smart roulette, dan bakiak ular tangga. Dapat disimpulkan bahwa pada artikel terdahulu yang dianalisis diatas menyatakan peningkatan perkembangan aspek kognitif dan sosial-emosional anak dengan adanya media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnah Nur Alfiah,dkk. (2021). *Media Scrapbook Sebagai Jurnal Refleksi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Regulasi Diri*. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 3(1), 57-67
- Anggara Adi Putra. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Meningkatkan Kognitif dan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Teologi Berita Hidup, 2(1),11-19
- Angkur, M. F. M, dkk (2023). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Ular Tangga*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7 (2), 2443-2452.
- Aprily, N.M., dkk (2023). *Analisis Media Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO.
- Asnawir & Usman. M.B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat.
- Ayu, N. K., dan Manuaba, I. B. S. (2021). *Media Pembelajaran Zoolfabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9(2), 194-201.

- Dewi, E. R. V., Hibana, H., & Ali, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 267-282.
- Dhida Tasta Tamara. (2021). *The Effect of Animation Video Learning Media on Social Emotional Development of Early Children : A Literature Review*. Early Childhood Education and Development Journal, 3(1), 47-58
- Dhine & Nurbiana. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diana, R. R. (2021). *Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 3(2), 106-117.
- Fitriana, D, Jihansyah, I, Luthfillah, M (2022). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. JCE (Journal of Childhood Education), 6 (2), 562 -583.
- Fitriani, R., Utami, N., & Suhirman, S. (2021). *Pengembangan Media Smart Roulette Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Golden Age, 5(2), 416-424.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaironi Mulianah. (2020). *Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 4(2), 261-266
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2018). *Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA), 1. <https://doi.org/10.36002/snts.voio.525>
- Marlinah, Priyanti Nina Yuminar. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Ular Tangga Pada Kelompok B Di TK Al Khairiyah Jatibening, Bekasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 4135-4142.
- Mubarok, A. A. S. A. A. M., dan Amini. (2020). *Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 9(2), 194-201.
- Oktaviani, O., & Sudarti, S. N. J. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Quantum Learning Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pontianak*. Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 114-120. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JME/article/view/604>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York, NY: W.W. Norton & Co. <https://doi.org/10.1037/11494-000>
- Putri, K. S. A., dan Anandhi, I. M. G (2023) *Pengenalan Bangun Datar dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Melalui Permainan Papan Geometri Pintar (Papingeo) pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pratama Widya Pasraman Gurukula*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 5(2), 270-282.

- Ramdani, Z., Fitriani, R., Adawiyah, R. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Ular Tangga Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 1-14.
- Rasyid, I., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Axiom*. Vol. 7, No. 1
- Sulastri, N. M. (2021). Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Transformasi*, 7(1), 17-21.
- Suryaningsih & Rimpiati. (2018). *Implementation of Game-Based Thematic Science Approach In Developing Early Childhood Cognitive Capabilities*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.90>
- Thoiruf. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rasail.
- Wahyuni, Sri., Syukri, M., dan Miranda, D. (2015). Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Pemberian Tugas Kelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(10), 1-15.
- Wulandari, G. A., dan Ambara, D. P. (2021). Media Kartu Uno Berbasis Multimedia Interaktif pada Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Mengenal dan Berhitung Angka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 211-219.
- Wulandari, H., Komariah, K., & Nabilla, W. (2022). *Pengembangan Media Kartu Domino untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 78-89.
- Thoiruf. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rasail.